**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE THE POWER OF TWO* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG**

First Author1, Next Author2, Last Author3

1Author Address; Email Address

**Nama penulis lengkap dipisahkan dengan koma**

1Nama institusi masing-masing penulis jika berbeda disesuaikan

2Alamat institusi masing-masing penulis jika berbeda disesuaikan

Alamat email umumnya hanya untuk penulis pertama atau *corresponding author*

***Abstract***

*The purpose of this study is the use of the cooperative learning model of type of power of two is expected to be able to increase and provide a significant influence on understanding the mathematical concepts. The type of research conducted is quantitative research with a quasi-experimental method. The experimental design in the research carried out was the pattern of Only-posttest control group design. The population in this study were all students of class VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung while the samples were taken using Cluster random sampling techniques namely class VII E as the control class and VII F experimental class. The results of the study data analysis obtained Ttable value taken at a significant level of 5% (0.05) with df = 75 obtained t\_table = 1.9921 and t\_count = 2.5889. The decision column is made based on the provisions of the t test, that is if t (count) ≥ t(table) (2.5889 ≥ 1.9921) stated that Ho is rejected and H1 is accepted. The conclusion of this study is that there is an effect of the use of the Cooperative Learning Model Type The Power of Two to understand the mathematical concepts of students in SMP PGRI 6 Bandar Lampung.*

**Key Word: *Mathematical Concept, Kooperatif Tipe The Power Of Two***

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah Penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe the power of two* diharapkan mampu meningkatkan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen.* Rancangan eksperimen dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan pola *Only-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung sedangkan sampel yang diambil menggunakan teknik *Cluster* *random sampling* yaitu kelas VII E sebagai kelas kontrol dan VII F kelas eksperimen. Hasil analisis data penelitian diperoleh Nilai Ttabel diambil pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan df = 75 diperoleh = 1,9921 dan . Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian uji t, yaitu jika ( dinyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini Sehingga terdapat pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

**Kata Kunci: *Pemahaman Konsep Matematis, Kooperatif Tipe The Power Of Two***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang memegang peranan penting. Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan dalam teknologinya, jika pendidikan dalam Negara tersebut berkualitas baik. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Susanto, 2015). Dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada peserta didik yaitu kemampuan berpikir logis dan matematis terutama pembentukan kemampuan menganalisis. Suasana pendidikan harus diciptakan dalam rangka mengembangkan dialog-dialog kreatif dimana setiap peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk diskusi, berdebat, mengajukan dan merspon berbagai persoalan yang `muncul dalam setiap kegiatan pembelajaran. (Aunurrahman, 2012).

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi matematika serta mampu mengungkapkan secara jelas hingga mudah dipahami dan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Dan pemahaman konsep ini merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika. (Herlina, 2015) Akan tetapi di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, para siswanya masih memiliki pemahaman konsep matematis yang rendah. Hal ini berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti tanggal 23 maret 2017. berikut Hasil tes pemahaman konsep matematis masih rendah.

Berdasarkan data hasil pra survey melalui wawancara dengan seorang guru bidang studi matematika siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1**

**Hasil test pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | KKM | Nilai | | Jumlah Peserta Didik |
| Nilai <75 | Nilai ≥ 75 |
| VII.F | 70 | 27 | 11 | 38 |

Dari hasil tes tersebut pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk kelas VII yaitu 70. Hal ini menunjukkan pemahaman konsep matematis siswa yang ada di SMP PGRI 6 Bandar Lampung khususnya kelas VII yang di observasi masih sangat rendah.

Masalah kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya kesempatan peserta didik untuk dapat belajar dan berdiskusi dengan teman-temannya karena guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran yang menggunakan model lama ini akan menyebabkan siswa menjadi pasif karena pada pembelajaran konvensional guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, guru bidang studi matematika sering menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik seringkali merasa sulit belajar matematika bahkan cenderung bosan mengikuti proses belajar mengajar di kelas serta banyak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran matematika. Maka dari itu guru diberi kebebasan dalam memilih metode pengajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan media pembelajaran yang digunakan akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan satu metode saja, tetapi harus mampu menggunakan beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik pada mata pembelajaran matematika yaitu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. (Erma, 2008). Diharapkan strategi pembelajaran yang digunakan ini dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam belajar matematika. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk saling memberikan informasi atau saling tukar pikiran dengan peserta didik lain. Hal ini akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk belajar matematika.

Salah satu keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* yaitu peserta didik dapat menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain, mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan peserta didik lain, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, sehingga diharapkan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat ditingkatkanpeserta didik lain. Hal ini akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk belajar matematika. Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *the power of two.*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang dan model pembelajaran ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendirian. (Wahyu nur sukmawan, )

Salah satu keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* yaitu peserta didik dapat menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain, mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan peserta didik lain, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, sehingga diharapkan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe the power of two* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik smp pgri 6 bandar lampung.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design.* Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E dan VII F SMP PGRI 6 Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Randomaized sampling.* Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dalam bentuk uraian (*tes essay*) dan wawancara. Sumber data utama adalah hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis dan data hasil wawancara dari subjek penelitian yaitu kelas VII E dan VII F. Instrumen Instrumen soal tes pemahaman konsep matematis penulis menggunakan soal uraian, dimana soal tersebut dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik diberi skor sesuai kriteria penskoran.

**Tabel 2**

**Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis.**

| **No** | **Indikator** | **Keterangan** | **Skor** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Menyatakan ulang sebuah konsep | Tidak menjawab | 0 |
| Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah | 1 |
| Memberikan jawaban benar tetapi tidak tidak disertai alas an | 2 |
| Memberikan jawaban benar tetapi tidak diserai alas an | 3 |
| Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar | 4 |
| **2** | Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya | Tidak menjawab | 0 |
| Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah | 1 |
| Memberikan jawaban benar tetapi tidak tidak disertai alas an | 2 |
| Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar | 3 |
| Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar | 4 |
| **3** | Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep | Tidak menjawab | 0 |
| Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah | 1 |
| Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar | 2 |
| Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar | 3 |
| Memberikan jawaban benar tetapi tidak tidak disertai alas an | 4 |
| **4** | Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk represntasi matematis | Tidak menjawab | 0 |
| Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah | 1 |
| Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah | 2 |
| Memberikan jawaban benar tetapi tidak tidak disertai alas an | 3 |
| Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar | 4 |
| **5** | Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep | Tidak menjawab | 0 |
| Terdapat jawaban menggunakan cara tetapi jawaban salah | 1 |
| Memberikan jawaban benar tetapi tidak tidak disertai alas an. | 2 |
| Memberikan jawaban tetapi tidak semua benar | 3 |
| Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar | 4 |

*Sumber:* (I Gustiana Putu Sudiarta, 2015)

Adapun penilaian penulis menggunakan rumus transformasi nilai sebagai berikut :

S = x 100

Keterangan

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksium dari tes tersebut

Uji Validitas Instrument pada penelitian ini menggunakan tes uraian, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan rumus product moment untuk mengetahui indeks validitas dari butir soal, dapat dicari dengan rumus:

=

Keterangan:

= Koefisien validitas

= Jumlah peserta tes

Skor masing-masing butir soal

Skor total

Bila ≥ = maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, apabila ≤ maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau buang.

Adapun hasil analisis validitas item soal tes pemahaman konsep matematis peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**

**Validitas Item Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

| **No** | **(koefesien korelasi)** | **Interpretasi** | **Kriteria** | **Keputusan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 0,198 |  | Tidak Valid | Dibuang |
| 2 | 0,732 |  | **Valid** | Digunakan |
| 3 | 0,508 |  | **Valid** | Digunakan |
| 4 | 0,668 |  | **Valid** | Digunakan |
| 5 | 0,799 |  | **Valid** | Digunakan |
| 6 | 0,693 |  | **Valid** | Digunakan |
| 7 | 0,620 |  | **Valid** | Digunakan |
| 8 | 0,264 |  | **Tidak Valid** | Dibuang |
| 9 | 0,743 |  | **Valid** | Digunakan |
| 10 | 0,719 |  | **Valid** | Digunakan |

*Sumber: Pengolahan Data*

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha yaitu menggunakan rumus:

= ( 1 - )

Keterangan:

= Koefisien reliabilitas tes

n = Banyak butir item

1. = Bilangan konstanta

= Jumlah varian skor tiap-tiap item

= varian total

Berdasarkan uji diatas, soal yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah 8 soal yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10. Soal tersebut sudah memenuhi semua indikator pemahaman konsep matematis yang ada sehingga soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian. menggunakan rumus *Alpha* diperoleh setelah koefesien *Alpha* diperoleh masuk dalam kategori reliabiltas sangat tinggi.

Analisis indeks kesukaran setiap butir soal dihitung berdasarkan jawaban seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran item soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4**

**Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO SOAL | Tingkat Kesukaran | KETERANGAN |
| Soal 1 | 0,788 | Mudah |
| Soal 2 | 0,688 | Sedang |
| Soal 3 | 0,788 | Mudah |
| Soal 4 | 0,663 | Sedang |
| Soal 5 | 0,644 | Sedang |
| Soal 6 | 0,256 | Sukar |
| Soal 7 | 0,65 | Sedang |
| Soal 8 | 0,881 | Mudah |
| Soal 9 | 0,719 | Mudah |
| Soal 10 | 0,275 | Sukar |

*Sumber : Pengolahan Data*

Adapun hasil analisis daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**

**Daya Pembeda Item Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Soal | Daya Pembeda | Keterangan |
| Soal 1 | 0,125 | Jelek |
| Soal 2 | 0,4 | Cukup |
| Soal 3 | 0,3 | Cukup |
| Soal 4 | 0,425 | Baik |
| Soal 5 | 0,4125 | Baik |
| Soal 6 | 0,2375 | Cukup |
| Soal 7 | 0,325 | Cukup |
| Soal 8 | 0,1375 | Jelek |
| Soal 9 | 0,4625 | Baik |
| Soal 10 | 0,4 | Cukup |

*Sumber : Pengolahan Data*

Dalam penelitian ini untuk menghitung daya beda butir soal yang membedakan antara mereka yang tinggi kemampuannya dan mereka yang rendah.

Kemudian data berupa hasil tes pemahaman konsep yang diperoleh dalam penelitian di analisis dengan beberapa uji prasyarat parametrik yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Kemudian setelah di dapatkan data yang normal dan homogen maka data penelitian yang didapatkan yaitu parametrik dan akan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

t =

Keterangan:

= rata-rata sampel kesatu

= rata-rata sampel kedua

banyak data sampel kesatu

banyak data sampel kedua

= simpangan baku sampel kesatu

simpangan baku sampel kedua

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

= tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* terhadap pemahaman konsep matematis.

terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* terhadap pemahaman konsep matematis.

kriteria uji:

jika │≤ , maka diterima (uji dua pihak).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data nilai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik diperoleh data nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil data nilai peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**

**Deskripsi Data Amatan Nilai Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas |  |  | **Ukuran Tendensi Sentral** | | | **Ukuran Variansi Kelompok** | |
|  | **Me** | **Mo** | **R** | **SD** |
| Eksperimen | 97 | 59 | 79 | 81 | 72 | 38 | 11 |
| Kontrol | 94 | 50 | 72 | 73 | 81 | 44 | 13 |

*Sumber: Pengolahan Data*



**Grafik 1**

**Nilai Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Eksprimen Dan Kontrol**

Kemudian hasil tes Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Perindikator sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7**

**Persentase Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Perindikator**

**Kelas Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Persentase |
| 1 | Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep | 83,33% |
| 2 | Menyatakan ulang sebuah konsep | 85,89% |
| 3 | Mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya | 71,79% |
| 4 | Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis | 85,89% |
| 5 | Menggunakan data dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu | 75,32% |
| Rata-rata | | 80,44% |

**Tabel 8**

**Persentase Pemahaman Konsep Matematis Sains Peserta Didik Perindikator**

**Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Persentase |
| 1 | Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep | 78,28 % |
| 2 | Menyatakan ulang sebuah konsep | 78,94 % |
| 3 | Mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya | 65,78 % |
| 4 | Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis | 78,28 % |
| 5 | Menggunakan data dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu | 67,1 % |
| Rata-rata | | 73,27 % |

Untuk lebih jelasnya persentase Pemahaman Konsep Matematis peserta didik perindikator kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 2**

**Nilai Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Perindikator Kelas Eksprimen Dan Kontrol**

Adapun hasil analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis mengguakan uji parametrik uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**

**Hasil Uji Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **Nilai** | | **Hasil** | **Interpretasi** |
| **Eksperimen** | **Kontrol** |
| Lhitung | 0,0928 | 0,1112 | Lhitung Ltabel | Berdistribusi normal |
| Ltabel | 0,1402  (0,05;39) | 0,1421  (0,05;38) |

*Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Pemahaman konsep matematis Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung*

**Tabel 10**

**Hasil Uji Homogenitas Data Postes**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **Hasil uji homogenitas** | **Hasil** | **Interpretasi** |
| Fhitung | 1,2293 | Fhitung Ftabel **(1,2293 < 1,7211)** | Homogen |
| Ftabel | 1,7211 |

*Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Pemahaman konsep matematis Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung*

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji t dan hasil nya disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 11**

**Hasil Uji T Data Postes**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **Nilai** | **Hasil** |
| thitung | 2,5889 | thitung ttabel  **(**2,5889 1,9921) |
| ttabel | 1,9921 |

*Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Pemahaman konsep matematis Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung*

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa hasil postes peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai Pemahaman Konsep Matematis dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two.*

Nilai Ttabel diambil pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan df = 75 yaitu 1,9921. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian uji T, yaitu jika thitung ttabel maka dari tabel terlihat bahwa 2,5889 1,9921 dinyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode penggunan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik.

Berdasarkan data penelitian Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kelas eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik.Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* terhadap pemahaman konsep matematis berpengaruh terhadap keaktivan belajar peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik khususnya kelas eksperimen sudah terbiasa menghadapi soal yang mengenai aktivitas belajar sehingga peserta didik kelas eksperimen mendapat nilai sedikit lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

**KESIMPULAN**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two terhadap pemahaman konsep matematis dapat dikatakan mempunyai pengaruh belajar peserta didik, selain itu penggunaan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dibandingkan dengan kelas kontrol. Penggunaan model model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* memberikan pengalaman pengetahuan, keterampilan dalam pemecahan masalah dengan cara yang kreatif, dan pemahaman pada materi pelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2012).

Erma Wahyuningsih, “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two dan Jigsaw Terhadap Persetasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Siswa*”(jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2008)

Herlina, “Penaruh Pendekatan Aptitude Treatment Interaction Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII smp 25 Pekan Baru,” *(Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* ) Vol 4 ,No 1, April 2015 ISSN: 2303-1514

Susanto, “Analisi Kesulitan-kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SDpiloting Se-kabupaten gianyar,”(*e-Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Indonesia,Vol3, No2, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, pasal 3.

Wahyu Nur Sukmawan, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Aktivitas dan Gender Siswa Pada Materi Ukuran Pemusatan Data Kelas XII SMK Hang Tua Kediri).